

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Kelompok Tani Aik Jelutung melalui program CSR “Protein Nabati” PT Timah pada Tahun 2023 belum berhasil mencapai tujuan pemberdayaan secara utuh yang ditinjau dari kerangka *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Program belum berhasil mengkonsolidasikan capaian yang ada menjadi kemandirian dan kapasitas kolektif kelompok yang berkelanjutan. Pertama pada aspek *enabling*, akses yang diberikan PT Timah kepada Kelompok Tani Aik Jelutung berupa pengelolaan lahan bekas tambang timah untuk dijadikan lahan budidaya nanas badau belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan kondisi fisik dan kimia lahan bekas tambang tergolong kurang subur untuk mendukung produktivitas budidaya secara maksimal. Kedua, pada aspek *empowering* peningkatan kapasitas pada individu anggota belum berkembang menjadi kemandirian dan berkelanjutan kelompok secara menyeluruh. Kemandirian yang dicapai bersifat parsial, yaitu terbatas pada aspek teknis-operasional, sementara kemandirian pada aspek penyediaan sarana dan sumber daya finansial belum tercapai. Kondisi ini diperparah oleh menurunnya kapasitas kolektif kelompok, yang ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah anggota aktif secara signifikan. Ketiga, pada aspek *protecting*, mekanisme yang dijalankan PT Timah tidak dilengkapi dengan indikator yang jelas untuk menilai kondisi maupun kebutuhan perlindungan kelompok secara objektif, sehingga belum mampu menghasilkan

dampak perlindungan yang nyata terhadap kerentanan struktural yang dihadapi Kelompok Tani Aik Jelutung. Dengan demikian, ketiga aspek pemberdayaan tersebut menunjukkan pola yang saling berkaitan dan memperkuat kesimpulan bahwa proses pemberdayaan Kelompok Tani Aik Jelutung belum berhasil secara menyeluruh, yaitu keterbatasan sumber daya lahan pada aspek *enabling* menghambat produktivitas yang mempengaruhi keberlanjutan kapasitas pada aspek *empowering*, sementara mekanisme *protecting* yang tidak dilengkapi indikator yang jelas belum mampu mengatasi maupun mencegah akumulasi hambatan tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni *Pertama*, PT Timah diharapkan dapat meningkatkan intensitas pendampingan dan evaluasi program secara berkala kepada Kelompok Tani Aik Jelutung sehingga berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara optimal. PT Timah juga disarankan untuk menentukan indikator keberhasilan dan kemandirian yang lebih terukur bagi mitra binaan, mengingat penilaian yang dilakukan saat ini masih bersifat informal dan berbasis pengamatan subjektif. Selain itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih adaptif terhadap karakteristik lahan bekas tambang, misalnya melalui pengembangan teknologi budidaya yang sesuai serta pendampingan teknis dan penguatan kapasitas anggota kelompok sasaran agar hasil pemberdayaan dapat lebih optimal. *Kedua*, Kelompok Tani Aik Jelutung diharapkan dapat memperkuat pembagian tugas dan pengelolaan organisasi diantara anggota yang tersisa,

mengingat kegiatan kelompok saat ini masih bertumpu pada dua orang anggota aktif. Perbaikan sarana produksi pupuk organik dapat menjadi langkah awal untuk menunjukkan hasil yang lebih terlihat, sehingga berpotensi mendorong kembalinya partisipasi maupun menarik minat anggota baru.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan akses informan dalam mewawancarai anggota Kelompok Tani Aik Jelutung yang sudah tidak aktif, sehingga alasan pasti penurunan partisipasi anggota tidak dapat dipastikan secara langsung dan hanya didasarkan pada interpretasi anggota yang masih aktif.
2. Cakupan penelitian hanya berfokus pada Kelompok Tani Aik Jelutung sebagai salah satu sasaran program Protein Nabati, sementara UMKM 2Y sebagai sasaran lain tidak menjadi fokus utama analisis. Sehingga kesimpulan mengenai pemberdayaan dalam penelitian ini hanya berlaku bagi Kelompok Tani Aik Jelutung dan tidak dapat digeneralisasikan terhadap keberhasilan program Protein Nabati secara keseluruhan
3. Program Protein Nabati bersifat multi-tahun dan masih berjalan pada saat penelitian dilakukan sehingga penelitian ini hanya menggambarkan kondisi pemberdayaan pada satu periode waktu tertentu sehingga kesimpulan yang dihasilkan berpotensi berubah seiring dengan perkembangan program pada tahap-tahap selanjutnya.